

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala sesuatu yang ada di alam semesta dan dunia pada hakikatnya adalah amanat dari Allah SWT dan diberikan kepada manusia sebagai khalifah agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Salah satu bentuk penggunaan yang diberikan kepada manusia yaitu aktivitas ekonomi dalam wilayah umum, wilayah yang sempit (khusus) disebut sebagai kegiatan konsumsi. Semua bentuk kegiatan ekonomi diatur oleh hukum Islam. Kegiatan ekonomi didefinisikan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Sebagai seorang khalifah, melakukan aktivitas konsumen sesuai dengan ketentuan syariat Islam merupakan berkah dan kesejahteraan bersama dalam kehidupan.¹

Kegiatan konsumsi seorang muslim bukan hanya pemenuhan kebutuhan dan kepuasan semata, tetapi juga untuk kepentingan dunia dan akhirat. Setiap pergerakan seorang muslim dalam kebutuhan belanja sehari-hari merupakan suatu bentuk zikir dirinya atas nama Allah. Oleh karena itu, setiap aktivitas konsumen bagi seorang muslim tidak terlepas dari peran diri dan keyakinan dengan Allah SWT. Karena keimanan dapat memberikan sebuah sudut pandang yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia dalam berperilaku, sikap terhadap manusia, selera, gaya hidup, lingkungan, dan sumber daya. Pada dasarnya keyakinan dapat mempengaruhi jenis, kualitas dan kuantitas konsumsi dalam bentuk jasmani maupun rohani.²

Perilaku konsumtif sendiri merupakan suatu tindakan mengkonsumsi barang secara berlebihan dan tanpa dipertimbangkan kembali manfaat dan mudharatnya. Jika dilihat barang tersebut tidak terlalu diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan. Bahkan lebih bersifat berlebihan, karena hanya menekankan dan tidak diharapkan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga cenderung menghasilkan biaya tinggi.. Semakin tinggi jumlah yang diproduksi maka semakin mendorong seorang

¹Muhammad, *Ekonomi Mikro Islam dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), 161-162.

²Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi*, Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 4-12.

konsumen dalam memilih, membeli, dan memakai barang atau jasa yang telah ditawarkan. Konsumen biasanya cenderung banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal (dalam) dan faktor eksternal. Sekarang perilaku konsumtif sudah banyak dialami oleh kalangan masyarakat terutama remaja.³

Secara ekonomi konvensional, aktivitas konsumen tidak dapat membedakan antara motivasi kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan itu sendiri diantaranya seperti pakaian, makanan, tempat tinggal serta kebutuhan konsumen yang lainnya. Tetapi, karena seorang konsumen di kehidupan sehari-hari lebih dominan dalam hal keinginan, demikian maka perlu untuk memenuhi keinginan yang dapat disebut sebagai suatu kebutuhan.⁴ Adapun secara Islam, aktivitas konsumsi seorang muslim memiliki suatu tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan berupa kebutuhan dan kemewahan.⁵ Dalam memenuhi kebutuhan dan kemewahan tersebut tidak harus melanggar aturan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Pada dasarnya, aktivitas konsumen tersebut telah diatur dan sejalan dengan prinsip dasar ekonomi Islam dan etika konsumen Islam.

Lembaga pendidikan di era sekarang tidak hanya ilmu duniawi yang diajarkan akan tetapi juga ilmu ukhrawi. Karena sudah banyak berdirinya pondok pesantren yang salah satu bentuk lembaga pendidikan dalam bidang ukhrawi. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang sistem belajar dan kegiatan sepanjang hari. Dalam lingkup pondok pesantren ini meliputi santri, kyai, dan senior yang tinggal bersama. Sehingga antara santri, kyai, dan ustadz dapat memiliki hubungan yang lebih intensif yang dimana hubungan tersebut tidak secara formal yang di dalamnya terdapat ustadz (guru) dan santri (belajar).⁶ Pondok pesantren dalam lingkup masyarakat memiliki sebuah pengaruh yang besar dalam membangun karakter para generasi

³ErlI Ermawati dan Indriyati, “*Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di SMPN 1 Piyungan*,” Jurnal Spirits, Vol.2, NO.1, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, November 2011), 2.

⁴Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirusahaan*, (Bandung: Alfabeta, , 2013), 46.

⁵Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomic*, (Magelang: UNIMMA Press, 2018), 30.

⁶Ahmad Hanif Fajrin, “*Peran Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Pesantren dalam Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Berwawasan Pancasila*,” National Conference On Economic Education, (Malang: UNM, Agustus 2016), 113.

mendatang. Dengan demikian, pondok pesantren mempunyai sebuah kebijakan (peraturan) agar dapat mendisiplinkan para santrinya dalam membentuk karakter.

Pondok Pesantren Sirajul Hannan yang terletak di Kauman, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus mempunyai santri yang berjumlah sekitar 60 santriwati yang bermukim di pesantren. Adapun santri tersebut berasal dari berbagai daerah, terutama Kudus sendiri, dan latar belakang keuangan dan kepribadian yang berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan santrinya, Pondok Pesantren Sirajul Hannan dilengkapi dengan fasilitas yang ada. Dari mulai makanan yang disediakan dari pondok, tetapi jika santri merasa bosan dengan makanan yang disediakan maka akan membeli makanan lain di luar pondok. Hal ini dikarenakan di lingkungan pesantren terdapat tempat yang menjual berbagai macam mulai dari makanan ringan, makanan berat dan beraneka ragam jenis lainnya. Pondok Pesantren Sirajul Hannan terdapat ruang makan (kantin) untuk apar santri yang terletak di lantai 2 yang tujuannya hanya untuk membatasi santri keluar.⁷

Modernisasi kini muncul bebas di kehidupan santriwati. Seperti halnya muncul perilaku konsumtif yang terdapat pada kalangan santriwati. Perilaku ini dapat dilihat dari bagaimana mereka memutuskan barang yang akan dibeli dan dikonsumsi. Pesantren memiliki kepribadian dan akhlak yang mencerminkan sikap sederhana dan tidak berlebihan. Namun, melihat apa yang terjadi di realitas saat ini, ada kesenjangan antara apa yang diajarkan di pesantren dengan apa yang dilakukan oleh para santri. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan ketika menggunakan barang dan jasa. Apakah barang tersebut termasuk sebuah kebutuhan atau hanya keinginan yang dianggap sebagai sarana kepuasan yang sementara.⁸

Perilaku konsumtif tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana santriwati dalam membelanjakan uang saku yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Munculnya perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan ajaran pondok tersebut dapat diperhatikan lebih agar dalam beretika konsumtif sesuai dengan syariat Islam. Karena pada hakikatnya apapun

⁷Mita Silviya Nurul Khikmah, wawancara (pengurus pondok) oleh peneliti, 27 Oktober 2022.

⁸Devita Qurrota, wawancara (pengurus pondok) oleh peneliti, 27 Oktober 2022.

yang dikonsumsi seorang muslim dapat mempengaruhi kondisi jasmani maupun rohani. Maka sebagai seorang muslim yang utamanya seorang santriwati diharapkan dapat menerapkan perilaku konsumtif yang sesuai dengan syariat Islam agar memperoleh keberkahan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Beberapa santriwati ada yang berperilaku konsumtif secara berlebihan. Dapat dilihat dari penggunaan uang saku yang masih tidak tepat, diantaranya membeli makanan di luar Pondok Pesantren padahal pondok sudah menyediakan makanan dan setiap bulannya sudah di bayar oleh orang tuanya. Dari segi menu makanan sudah dapat dikatakan layak untuk dikonsumsi para santriwati, namun hal tersebut terjadi karena menu makanan yang disediakan pondok tidak sesuai dengan selera para santriwati. Selain itu para santriwati membeli *make up* dan *fashion* yang baru trend di *era milenial*. Padahal dalam kehidupan santriwati seharusnya mengamalkan sikap yang sederhana dan tidak berlebihan.

Salah satu alasan penulis memilih objek penelitian di Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo ini diantaranya karena melihat fenomena perilaku konsumtif santriwati dalam mengkonsumsi sehari-hari ada yang tidak sesuai dengan apa dijelaskan dalam konsumsi perspektif Islam. Padahal pondok pesantren Sirajul Hannan ini telah mengajarkan untuk berperilaku sederhana dan tidak berlebihan dalam mengkonsumsi barang. Akan tetapi zaman modernisasi seperti ini dapat mengancam kehidupan santri. Dalam hal tersebut perlu diperhatikan bagaimana para santriwati melakukan aktivitas konsumsi secara baik dalam pandangan Islam dan bagaimana dalam penerapan santri terhadap perilaku konsumtif secara Islam.

Penelitian terdahulu dapat dikatakan belum banyak membahas tentang perilaku konsumtif menurut perspektif Islam. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofiqi pada tahun 2016.⁹ Dalam penelitian tersebut membahas tentang Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Adapun yang dibahas di dalamnya yakni mengenai konsumtif dalam hal makanan, berbusana, dan faktor yang melatarbelakanginya. Dari penelitian tersebut masih bersifat umum dimana dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang perilaku konsumtif seorang santri pada

⁹Ainur Rofiqi, "*Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang*." Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 3.

umumnya dan belum mencakup perspektif ekonomi Islamnya. Dalam pemaparan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin menjelaskan dan menganalisis permasalahan perilaku konsumtif pada Santriwati dari perspektif ekonomi Islam kali ini akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Perilaku Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul, maka penelitian ini berfokus pada analisis perilaku konsumtif santriwati dalam perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan, adapun masalah yang akan dibahas pada kali ini adalah:

1. Bagaimana perilaku konsumtif santriwati Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai perilaku konsumtif santriwati Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo?
3. Bagaimana peran pondok pesantren mengenai perilaku konsumtif santriwati Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo dalam perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku konsumtif santriwati Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan Ekonomi Islam mengenai perilaku konsumtif santriwati Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pondok pesantren mengenai perilaku konsumtif santriwati Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo dalam perspektif Islam?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang didapat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang lain, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kontribusi dan pemahaman peneliti tentang pondok pesantren yang berbasis kebutuhan, perilaku konsumtif di lingkungan masyarakat dan pesantren yang dalam Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, utamanya menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu Syariah khususnya Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan hal konsumsi Islam.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Ekonomi Syariah dalam meneliti permasalahan mengenai perilaku konsumtif kalangan santriwati pondok pesantren dalam berbagai kasus.
4. Bagi Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman, Jekulo diharapkan dapat berkontribusi dalam penerapan mekanisme pengawasan di pondok pesantren terhadap pengaruh perilaku konsumtif. Dan menjadikan acuan dalam mengkonsumsi barang yang sesuai dengan syariat Islam khususnya bagi santriwati Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman, Jekulo, Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan alamiah.

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal, meliputi:
 - Bagian awal menjabarkan mengenai halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.
2. Bagian Isi, meliputi:
 - Pada bagian isi menjabarkan mengenai secara garis besar isi dari lima bab, yang mana satu sama lain saling

berkaitan karena itu bagian yang tak terpisahkan. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan didalamnya dijabarkan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan yang akan digunakan untuk meneliti serta menganalisis perilaku konsumtif santriwati Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu yang relevan yang memberikan gambaran posisi penelitian terhadap penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai acuan penulis pada penelitian ini, dan membahas tentang kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang simpulan dan saran yang dianggap berguna. Simpulan menjelaskan tentang hasil penelitian yang disajikan secara jelas dan singkat, sedangkan saran merupakan himbauan kepada pembaca atau perusahaan terkait agar saran yang dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran